

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kacang buncis merupakan salah satu jenis kacang sayur yang banyak dibudidayakan dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, selain itu buncis merupakan salah satu jenis sayuran yang dikonsumsi sebagai sayuran buah. Saat ini buncis telah menjadi salah satu komoditas ekspor yang potensial bagi sektor hultikultura Indonesia, baik dalam bentuk buncis segar maupun produk olahan (Zulkarnain, 2013).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika, produksi buncis di Indonesia pada tahun 2014-2018 sebesar 318,218 ton, pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan menjadi 291,333 ton, tahun 2016 275,535 ton, tahun 2017 279,040 ton, dan tahun 2018 naik menjadi 304,445 ton. Hal itu dijelaskan oleh Amrah selaku menteri pertanian periode 2014-2019, kinerja sektor pertanian berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) akumulasi kinerja sektor pangan sejak tahun 2016-2018 naik 29%, inflasi pangan tahun 2014 sebesar 10,57% turun menjadi 1,26% tahun 2017. Kemudian investasi naik 1105 nilainya Rp. 94,2

triliun bahkan kontribusi sektor pertanian mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional (PDB) naik 47,2% atau Rp. 1,375 triliun. Maka dari itu besar peluang jika berkontribusi di sektor pertanian, karena adanya permintaan dengan peningkatan ekspor pangan yang khususnya pada tanaman hortikultura.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi tanaman buncis dapat dilakukan dengan pemupukan, pada system pertanian intensif yang diusahakan oleh petani berskala menengah dan besar. Pemakaian pupuk anorganik sering digunakan petani karena pengaruh yang ditimbulkan lebih cepat terlihat, Penggunaan pupuk anorganik yang berlebihan dapat menyebabkan keracunan unsur hara dan menurunkan ketahanan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit.

Penambahan kompos akan meningkatkan serapan hara tanah, menambah daya tahan tanah dalam menyerap air sehingga pertumbuhan tanaman lebih baik, dapat mengaktifkan biologi tanah, aman terhadap lingkungan dan mengurangi ketergantungan petani terhadap pupuk sintetis dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada (Yanqorita, 2013).

Pemberian pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah, menaikkan bahan serap terhadap air, menaikkan kondisi kehidupan didalam tanah, dan sebagai sumber

zat makanan bagi tanaman. Sedangkan pemberian pupuk anorganik diawal dapat merangsang pertumbuhan secara keseluruhan khususnya cabang, batang, daun, dan berperan penting dalam pembentukan hijau daun (Lingga, 2008).

Kendala yang dihadapi dalam pengomposan adalah penyediaan bahan organik dan waktu pengomposan yang cukup lama sehingga kurang dapat mengimbangi kebutuhan akan pupuk yang ramah lingkungan, murah dan cepat. Oleh karena itu untuk mempercepat proses pengomposan telah ditemukan beberapa aktivator salah satunya *Trichoderma harzianum* (Nurul, 2008).

Kascing merupakan salah satu pupuk organik yang memiliki kelebihan dari pupuk organik yang lain, kascing mengandung unsur hara makro dan mikro yang berguna bagi pertumbuhan tanaman. Contoh kandungan hara kascing yang menggunakan cacing *Eisenia foetida* adalah nitrogen 0,63%, fosfor 0,35%, kalium 0,20%, kalsium 0,23%, magnesium 0,26%, natrium 0,07%, tembaga 17,58%, seng 0,007%, manganium 0,003%, besi 0,79%, boron 0,21%, kapasitas menyimpan air 41,23% (Mulat, 2003).

Kascing banyak mengandung unsur hara dan zat pengatur tumbuh yang bermanfaat bagi tanaman, pada kascing terdapat zat perangsang tumbuh seperti

giberelin, sitokinin, ausin dan unsur hara N, P, K, Mg, Ca, serta bakteri *azotobacter sp* yang merupakan bakteri penambat N non simbiotik yang akan membantu memperkaya unsur N yang dibutuhkan tanaman seperti Fe, Mn, Zn, Bo dan Mo (Munroe, 2003). Kascing sebagai pupuk organik yang ramah lingkungan, dapat mengembalikan kemampuan lahan atau media tanam, sehingga penggunaan kascing dalam kegiatan budidaya tanaman perlu digalakkan pemakaiannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk kascing terhadap pertumbuhan dan hasil buncis ?
2. Berapa takaran pupuk kascing yang terbaik untuk pertumbuhan dan hasil buncis ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pupuk kascing terhadap pertumbuhan dan hasil buncis.
2. Untuk mengetahui takaran pupuk kascing yang paling tepat untuk pertumbuhan dan hasil buncis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan pupuk kascing untuk meningkatkan produktivitas buncis dan memberikan suatu ilmu bagi pengembangan usaha pertanian khususnya tanaman hortikultura berkelanjutan bagi kepentingan dan kesejahteraan petani.